

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kembang, Bandung terpilih sebagai salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Asia. Ibu kota dari Jawa Barat ini juga menempati posisi ke-4 setelah Bangkok, Seoul, dan Mumbai. Hasil tersebut didapatkan melalui survei independen yang dilakukan terhadap wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di situs jejaring sosial, Facebook. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh *Frontier Consulting Group* dan Tempo Media Group, indeks pariwisata Kota Bandung juga menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia, yakni mencapai 95.30 atau lebih tinggi dari Kota Denpasar dengan Index Pariwisata 87.65 dan Kota Yogyakarta dengan Index Pariwisata 85.68. Menurut Kepala Disbudpar Kota Bandung, Dewi Kanasari, Kota Bandung telah dikunjungi oleh sekitar 6,9 juta wisatawan, baik wisatawan dari luar negeri maupun wisatawan dari dalam negeri.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, Nunung Sobari, mengatakan bahwa saat ini Bandung menempati urutan pertama sebagai kota favorit di Asean. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat menyatakan bahwa "Selain terfavorit di Asean, Bandung juga masuk urutan kelima se-Asia Pasifik dan urutan ke-21 di dunia terkait pariwisata," seperti dikutip dari laman Indonesia Travel. Hal ini dapat mengantarkan Kota Bandung menjadi tempat wisata kelas dunia. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga berharap Kota Bandung bisa menjadi pintu gerbang wisata untuk daerah Jawa Barat, dengan harapan wisatawan lokal dan mancanegara dapat menjelajahi tempat wisata yang ada di kabupaten serta daerah yang ada di Jawa Barat.

Bandung juga menduduki gelar sebagai destinasi kota wisata halal, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kenny Dewi Kanasari mengatakan Kota Bandung kini semakin memantapkan posisinya sebagai destinasi wisata halal, dimana destinasi wisata halal, Indonesia menargetkan 5 juta kunjungan wisatawan hingga 2019 mendatang. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kenny Dewi Kanasari juga menyatakan bahwa "Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya, namun wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata mereka,". Hadirnya wisata halal di Kota Bandung ini diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Bandung, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan wawancara Tempo.com dengan Manajer hotel syariah Ruby di Bandung, Iwa Sustiwa. Manajer hotel syariah Ruby mengatakan bahwa fenomena hotel syariah yang terjadi saat ini adalah hotel syariah kini bukan hanya diminati oleh wisatawan muslim saja, namun dari semua latar belakang agama, dan banyak pengunjung yang mengatakan bahwa menginap di hotel syariah lebih aman dan nyaman.

Dari fakta dan fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bandung memerlukan pembangunan hotel syariah yang aman dan nyaman di Bandung untuk menunjang kebutuhan dari para wisatawan muslim maupun non muslim, namun berdasarkan survey yang telah dilakukan, saat ini hotel syariah yang ada di kota Bandung

masih belum menerapkan prinsip syariah secara benar, mulai dari sistem transparansi area kamar mandi sampai kepada standarisasi fasilitas ibadah maupun pendukung lainnya yang masih belum sesuai standar syariah. Maka dari itu diperlukannya pembangunan hotel syariah yang dapat menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan Al-quran dan Hadist, ditambah dengan suasana islami yang dapat dirasakan oleh pengunjung muslim maupun non muslim, sehingga keamanan dan kenyamanan yang dicari wisatawan dapat tercipta dengan baik, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan presentase kunjungan wisatawan khususnya wisatawan muslim untuk datang ke Bandung.

Saat ini hotel syariah mulai berkembang di Indonesia. Dalam operasionalnya, hotel syariah jelas harus berdasarkan aturan syariah. Kategori hotel syariah dibagi dalam 2 kelompok yaitu Hilal 1 dan Hilal 2. Menurut pemilik sekaligus Komisaris Utama Sofyan Hotel, salah satu hotel syariah di Jakarta, Riyanto Sofyan perbedaan Hilal 1 dan 2 terletak pada prinsip syariah yang digunakan, Riyanto mengatakan bahwa Hilal 1 merupakan hotel syariah yang masih memiliki kelonggaran dalam aturan syariah. Misalnya, dalam hotel syariah Hilal 1 ini setiap makanan dan restoran dipastikan halal. Artinya, restoran atau dapur sudah ada sertifikasi halal dari MUI, namun minuman wine dan alkohol masih tersedia dikarenakan bukan termasuk dalam najis aini dan tidak ada tahap seleksi non muhrim dan muhrim untuk pengunjung yang datang, berbeda dengan Hilal 2 yang sudah menggunakan atau menerapkan semua prinsip syariah sesuai dengan ketentuan Al-quran dan Hadist secara keseluruhan.

Proyek hotel syariah ini dirancang sebagai bentuk perbaikan dari hotel-hotel syariah yang sudah ada dengan menggunakan penerapan prinsip syariah yang telah disesuaikan dengan Al-quran dan Hadist lewat standar peraturan pemerintah tentang usaha hotel syariah hilal 2 yang sudah menerapkan prinsip syariah secara keseluruhan yang memperhatikan sirkulasi antara ikhwan dan akhwat, fasilitas yang dipisah berdasarkan jenis kelamin, standarisasi ruang ibadah dan bersuci yang sesuai aturan islam dll, guna menciptakan keamanan pada pengunjung dan menciptakan suasana islam yang modern yang membawa kepada keamanan dan kenyamanan pengunjung hotel dari latar belakang agama yang beragam.

Proyek perancangan hotel syariah ini membawa brand Hotel Syariah Lingga, dikarenakan menurut wawancara yang telah dilakukan, Hotel Syariah Lingga ini adalah hotel pertama yang mengusung konsep islami yang ada di Bandung, mulai beroperasi pada tahun 1989 dan masih berjalan sampai saat ini, hotel ini populer dijamannya, namun sayangnya kini tingkat kedatangan pengunjung tak sebanyak dulu, maka dari itu dengan adanya perancangan kembali proyek hotel syariah lingga ini diharapkan dapat mengembalikan popularitas hotel Syariah Lingga dan meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya wisatwan muslim ke Bandung dan dapat memperkuat status bandung sebagai kota dengan destinasi wisata halal.

Proyek perancangan hotel syariah ini dibuat di lokasi Cihampelas Bandung dikarenakan daerah Cihampelas memiliki banyak potensi untuk didatangi wisatawan lokal maupun mancanegara, dikarenakan jalan ini terkenal sebagai pusat perbelanjaan dan oleh-oleh, hal yang menarik perhatian lainnya adalah adanya sebuah mesjid bersejarah

yang dikenal dengan nama Mesjid Cipaganti yang sering didatangi oleh para wisatawan, jaraknya hanya 200m dari lokasi proyek ini, Menurut survey dan wawancara yang dilakukan, lokasi ini belum adanya hotel syariah sementara kedatangan wisatawan lokal semakin meningkat, dengan adanya potensi yang dimiliki oleh lokasi ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bandung dan memilih penginapan Hotel syariah Lingga yang dirancang di lokasi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyaknya hotel syariah di Bandung yang belum menerapkan prinsip syariah dengan benar, sesuai dengan Al-quran dan Hadist.
- b. Masih banyaknya hotel syariah di Bandung yang belum memperhatikan dan memenuhi standar ruang ibadah, sirkulasi privat antara ikhwan dan akhwat dan pemisah fasilitas kegiatan antara ikhwan dan akhwat.
- c. Membuat suasana islami di hotel syariah namun tetap membuat pengunjung muslim maupun non muslim tetap nyaman berkegiatan didalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang telah disebutkan dari berbagai aspek, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang sebuah hotel syariah dengan penerapan prinsip syariah yang benar, yang sesuai dengan Al-quran dan Hadist?
- b. Bagaimana merancang sebuah hotel dengan standar ruang ibadah yang baik, memisahkan antara sirkulasi ikhwan dan akhwat, memisahkan fasilitas kegiatan ikhwan dan akhwat agar tidak bercampur?
- c. Bagaimana membuat hotel syariah dengan suasana islami dengan membuat pengunjung muslim dan non muslim tetap nyaman berkegiatan didalamnya?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa ruangan yang akan didesain secara interiornya dan berikut merupakan batasan desain dalam hotel syariah :

- Lokasi perancangan berada di jalan Plesiran, Cihampelas, Bandung, Jawa Barat. Batasan luasan dalam proyek adalah Luasan perancangan dimulai dari ± 2000 m² Meliputi fasilitas lobby, mushola, restaurant, fitness center, salon akhwat, area bisnis dan kamar tidur.
 - a. Pendekatan syariah/ prinsip islam yang akan diterapkan untuk menciptakan suasana islami secara sistem meliputi :
 - Peraturan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013, Lampiran 2 , Usaha Hotel Bintang 3
 - Peraturan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014, Lampiran 2 , Usaha Hotel Syariah, Hilal 2
 - Al-Quran dan Hadist

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran pada perancangan interior hotel syariah di Bandung ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang interior hotel syariah dengan mengusung konsep islami yang dapat dinikmati pengunjung muslim maupun non muslim, dengan sasaran sebagai berikut :
 - Membuat ruangan dengan pilihan pengayaan yang berhubungan dengan islam.
 - Penerapan furniture yang sesuai dengan konsep pengayaan.
 - Menggunakan quote islam, bukan sejenis kaligrafi ataupun ayat, agar terlihat lebih modern dan terkesan general namun tetap tidak menghilangkan keislaman pada hotel.
- b. Merancang interior hotel dengan sistem syariah dengan sasaran sebagai berikut:
 - Memperhatikan sistem kenyamanan pengunjung antara akhwat dan ikhwan dengan memisahkan tingkatan urutan lantai kamar.
 - Membedakan sirkulasi antara akhwat dan ikhwan secara layout ruang dan sirkulasi jalan serta arah masuk.
 - Memperhatikan orientasi kloset pada toilet
 - Membuat ruangan ibadah secara optimal baik di kamar tidur maupun di bagian kantor dan ruang aktivitas kegiatan lainnya di hotel tersebut.
 - Membuat fasilitas pendukung yang dipisah antara akhwat dan ikhwan.

1.6 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- | | | | |
|---|--------------------------------|---|--|
| a | Nama Proyek | : | Perancangan Interior Hotel Syariah Lingga di Bandung |
| b | Status Proyek | : | |
| c | Data Proyek | : | Hotel |
| d | Lokasi | : | Cihampelas Bandung |
| e | Luasan Bangunan | : | 6000 m ² |
| f | Luasan Kawasan | : | -m ² |
| g | Luasan Perancangan Interior | : | ±2000 m ² |
| h | Area Perancangan | : | Lobby, Mushola, <i>Offic</i> , Ball room restaurant, kitchen restaurant, <i>Hotel rooms</i> , <i>Coffee Shop</i> , Salon Akhwat dan gymnasium |
| i | Batasan Lokasi | : | ±2000 m ² |
| | | : | |
| a | Nama Proyek | : | Perancangan Interior Hotel Syariah Lingga di Bandung |
| b | Status Proyek | : | Hotel |
| c | Data Proyek | : | |

| | | | |
|---|-----------------------------|---|---|
| d | Lokasi | : | Cihampelas Bandung |
| e | Luasan Bangunan | : | 6000 m ² |
| f | Luasan Kawasan | | -m ² |
| g | Luasan Perancangan Interior | | ±2000 m ² |
| h | Area Perancangan | | <i>Lobby, Mushola, Offic, Ball room restaurant, kitchen restaurant, Hotel rooms, Coffee Shop, Salon Akhwat dan gymnasium.</i> |
| i | Batasan Lokasi | | ±2000 m ² |

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan interior hotel syariah di Bandung ini terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan interior hotel syariah ini terdapat beberapa cara. Dalam proses pengumpulan data dapat ditemukan data-data terkait hotel syariah dan beberapa studi banding yang baik dan tidak secara interior dan sistem. Beberapa cara yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk perancangan interior hotel syariah ini sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Studi literatur mulai dari buku standar interior, jurnal mengenai hotel syariah Bandung, internet, website resmi penilaian hotel dan TA yang memiliki proyek sejenis. Dengan melakukan pengumpulan data secara literatur terkait hotel ini dapat mempermudah dalam mengumpulkan info terkait standarisasi hotel maupun kelebihan dan kekurangan hotel syariah di Bandung yang akan di survey.

b. Survey Lapangan

Melakukan survey lokasi ke berbagai hotel syariah di Bandung, untuk menemukan kekurangan dan kelebihan hotel syariah secara sistem pelayanan maupun tata letak ruang dan sirkulasinya.

c. Wawancara

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara ini melibatkan pegawai dari hotel syariah Bandung dan penunjang yang sudah menginap disana melalui online maupun onsite.

1.7.2 Analisa Data

Mengumpulkan data yang telah didapat dari hasil studi literatur, survey lapangan, dan wawancara, untuk dilakukan analisa terkait hotel syariah dengan konsep apa yang sesuai untuk diterapkan ke dalam proyek hotel syariah di Bandung ini.

1.7.3 Programming

Membuat analisa lanjutan mengenai aktivitas pengunjung dan pekerja, membuat program besaran ruang, zoning blocking, program kedekatan ruang dan kebutuhan ruang.

1.7.4 Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai bentuk solusi desain yang akan diterapkan pada setiap elemen interior di hotel syariah Bandung ini.

1.7.5 Output Akhir

Merupakan tahap akhir perancangan, yang terdiri dari gambar kerja, perspektif, material board, dan maket.